

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek

##### 1. Keadaan Guru

Terdapat sejumlah guru yang mengajar di MTs Miftahut Thullab Pati. Dalam keadaan pandemi Covid-19 pada saat itu para guru masih semangat dalam melakukan pembelajaran secara online. Adapun Nama guru PAI dan Bidang Studi yang diajarkan kepada murid meliputi: Jumadi, S.Pd.I guru Akidah Akhlak, Moh Thohari, S.Pd.I guru SKI, Suhartono, S.Pd.I guru Fikih, Drs. H. Zunaedi, M.Pd guru Bahasa Arab, dan H. Ali Sofwan, S.Pd.I guru Al Qur'an Hadits.

##### 2. Keadaan Peserta didik

Pada saat Covid-19, semua siswa yang ada di MTs Miftahut Thullab Pati mengikuti pembelajaran secara online dengan memanfaatkan berbagai aplikasi yang terdapat di *google play store*. Siswa mengalami berbagai perubahan selama pandemi Covid-19, terutama dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini berfokus pada pembelajaran Akidah Akhlak yang dimana siswa belajar secara online menggunakan *Google Classroom*. Jumlah siswa MTs Miftahut Thullab Pati yaitu sebanyak 209 orang. Terkait jumlah peserta didiknya meliputi:

- a. Kelas 7 terdapat 2 kelas, setiap kelasnya terdiri dari 37 anak untuk kelas A, dan 37 anak untuk kelas B
- b. Kelas 8 terdapat 2 kelas, setiap kelasnya terdiri dari 32 anak untuk kelas A. 35 anak untuk kelas B.

##### 3. Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Miftahut Thullab memiliki lokasi yang sangat strategis di desa Cengkalsewu, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati. Letaknya berada di tepi Jalan Raya Pati Purwodadi km 20. Keunggulan lokasinya adalah aksesibilitasnya yang baik, dapat dijangkau dengan berbagai alat transportasi seperti

kendaraan umum, sepeda motor, dan juga dapat dicapai dengan berjalan kaki. Selain itu, Madrasah Tsanawiyah Miftahut Thullab terletak cukup jauh dari sekolah-sekolah lain, menjadikannya sebagai alternatif yang menarik bagi orang tua dalam memilih sekolah untuk anak-anak mereka.

Secara geografis, Madrasah Tsanawiyah Miftahut Thullab terletak di desa Cengkalsewu, Rt 03 Rw 01, kecamatan Sukolilo, kabupaten Pati. Madrasah ini didirikan di atas lahan seluas 5.000 m<sup>2</sup>. Keberadaan Masjid Pancasila "Baitul Muttagin" Cengkalsewu juga menjadi faktor penting yang membuat masyarakat sekitar lebih cenderung memilih Madrasah Tsanawiyah Miftahut Thullab sebagai tempat belajar anak-anak mereka. Al ini disebabkan mayoritas penduduk di desa tersebut adalah Muslim.

**Gambar 4.1 MTs Miftahut Thullab Pati**



## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Penerapan Google Classroom Sebagai Alternatif *E-Learning* Pembelajaran Akidah Akhlak Di Masa Pandemi Peserta Didik Kelas VII MTs Miftahut Thullab Pati Tahun 2021**

Google Classroom ialah *platform* pembelajaran *online* yang semakin terkenal selama masa pandemi Covid-19. Aplikasi ini memungkinkan pelaksanaan

proses pembelajaran secara virtual dengan memanfaatkan koneksi internet. Google Classroom juga dapat dipergunakan untuk keperluan lain, seperti rapat dan workshop secara online. Di MTs Miftahut Thullab Pati, penerapan pembelajaran *daring* menggunakan *Google Classroom* dilakukan dengan cara guru mengunggah materi dan melakukan presensi melalui *platform* tersebut, kemudian peserta didik dapat login melalui tautan *Google Classroom* yang telah diberikan oleh guru.<sup>1</sup>

Peneliti memperoleh informasi dari Suhartono, seorang guru Fiqih, bahwa penerapan *Google Classroom* telah berlangsung selama sekitar 12 bulan sejak bulan April 2020 ketika Indonesia dihadapkan dengan pandemi *Covid-19*. Penerapan ini melibatkan partisipasi semua peserta didik dan pengajaran dilakukan oleh guru mapel yang berkaitan, dengan dukungan dari wali kelas dan berbagai pihak terkait di madrasah.<sup>2</sup>

Hal tersebut serupa dengan pendapat dari Moh. Thohari selaku guru SKI yang ada di MTs Miftahut Thullab bahwasanya, *google classroom* ialah inovasi yang diperkenalkan oleh Kementerian Agama sebagai sarana yang harus dipergunakan untuk memfasilitasi kelangsungan proses pembelajaran selama masa pandemi. Dalam konteks ini, pembelajaran dilakukan secara virtual tanpa tatap muka, dengan semua aktivitas akses dilakukan melalui internet.<sup>3</sup>

Peneliti juga mendapatkan informasi tambahan dari Jumadi guru Akidah Akhlak selaku peran utama dalam riset ini bahwasannya, Pada saat pademi Covid 19 kebijakan yang dulunya belajar secara offline sekarang dirubah dengan cara online. Hal tersebut yang menjadikan guru mengubah sistem guruan dengan

---

<sup>1</sup> Zunaedi, wawancara oleh peneliti, 27 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>2</sup> Suhartono, wawancara oleh peneliti, 27 Agustus 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>3</sup> Tohari, wawancara oleh peneliti, 27 Agustus 2022, wawancara 5, transkrip

teknologi yang saat ini sedang berkembang. Salah satunya dengan memanfaatkan aplikasi *Google Classroom*. Dalam pelaksanaannya, guru akan mengunggah materi dan mencatat kehadiran melalui aplikasi *Google Classroom*, sementara peserta didik akan melakukan login melalui tautan *Google Classroom* yang telah diberikan oleh guru.<sup>4</sup>

Zunaedi selaku kepala sekolah MTs Miftahut Thullab Pati juga mengatakan kepada peneliti bahwa sebagai aplikasi pembelajaran, Dengan *Google Classroom*, guru dapat membuat ruang kelas khusus dan berbagi kode kelas kepada peserta didik untuk bergabung. Aplikasi ini, yang dapat diakses secara gratis, memungkinkan guru untuk memberikan tugas dan materi kepada peserta didik tanpa perlu bertatap muka secara langsung. Dalam era digital yang berkembang pesat, penggunaan *Google Classroom* memberikan banyak kemudahan bagi guru dan peserta didik.<sup>5</sup>

Muhammad Amirul Hakim selaku peserta didik MTs Miftahut Thullab Pati juga mengatakan kepada peneliti bahwa, dalam setiap pembelajaran Akidah Akhlak, guru selalu menggunakan fitur forum dalam kelas *online*. Di dalam fitur ini, guru secara rutin memunculkan topik-topik diskusi yang melibatkan peserta didik.<sup>6</sup>

April Riana selaku peserta didik MTS Miftahut Thullab juga mengatakan bahwa Guru Akidah Akhlak juga menggunakan fitur unggah tugas dan pengaturan materi pelajaran berdasarkan topik. Dalam fitur ini, terdapat berbagai kegiatan yang dapat dilakukan, seperti

---

<sup>4</sup> Jumadi, wawancara oleh peneliti, 27 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>5</sup> Zunaedi, wawancara oleh peneliti, 27 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>6</sup> Amirul Hakim, wawancara oleh peneliti, 28 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

membuat tugas dan pertanyaan, serta memakai topik sebagai pengaturan tugas kelas ke dalam unit<sup>7</sup>

Farel Aditia Pratama selaku peserta didik MTS Miftahut Thullab menambahkan bahwa guru memiliki kemampuan untuk memberikan berbagai jenis tugas kepada siswa, seperti mengerjakan soal yang dapat diketik langsung di Google Classroom, membuat rangkuman, dan tugas-tugas lainnya. Selain itu, waktu pengerjaan tugas juga dapat diatur oleh guru sesuai dengan kebutuhan.<sup>8</sup>

Dengan demikian, penggunaan *Google Classroom* oleh madrasah sebagai solusi dalam pelaksanaan pembelajaran telah terbukti efektif. *Platform* ini telah dilengkapi dengan berbagai fitur dan menu yang mendukung pembelajaran *online* atau jarak jauh selama masa pandemi. Fitur-fitur yang tersedia di *Google Classroom* madrasah meliputi forum untuk kegiatan guru dan peserta didik, rencana pembelajaran yang dapat diatur waktu pelaksanaannya, kompetensi inti, timeline kelas yang terbagi perkelas, *video conference*, standar kompetensi KI/KD, kriteria ketuntasan minimal, rencana pembelajaran berisi RPP yang dibuat oleh guru, bahan ajar, data peserta didik, absensi, jurnal guru untuk mencatat kehadiran dan aktifitas peserta didik, ujian berbasis komputer (CBT), penilaian, rekap nilai, pemantauan peserta didik, dan berbagai fitur lainnya.

Pada masa pandemi *Covid-19*, proses pembelajaran dilakukan secara daring melalui aplikasi *Google Classroom*. Dalam mekanisme ini, guru akan mengunggah materi pembelajaran dan mengambil kehadiran peserta didik melalui aplikasi tersebut. Selain itu, guru mata pelajaran Akidah Akhlak juga menggunakan fitur *Google Classroom* untuk mengunggah tugas dan mengatur materi berdasarkan

---

<sup>7</sup> April Riana, wawancara oleh peneliti, 28 Agustus 2022, wawancara 6, transkrip.

<sup>8</sup> Farel Aditia Pratama, wawancara oleh peneliti, 28 Agustus 2022, wawancara 7, transkrip



topik pembelajaran. Fitur ini memungkinkan guru untuk membuat tugas dan pertanyaan serta mengorganisir tugas kelas ke dalam modul atau unit berdasarkan topik yang relevan.

## 2. Kendala dan Solusinya dalam Penggunaan Google Classroom Sebagai Alternatif *E-Learning* Pembelajaran Akidah Akhlak Di Masa Pandemi Kelas VII Mts Miftahut Thullab Pati Tahun 2021.

Dalam situasi pandemi Covid-19, ada kebutuhan untuk mengurangi kerumunan dan aktivitas fisik, yang berdampak pada penurunan sektor-sektor tertentu, termasuk pendidikan. Kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka, kini harus dipisahkan dalam hal ruang dan waktu. Hal ini menyebabkan sedikit gangguan dalam pemahaman peserta didik, karena guru tidak berada secara langsung di samping peserta didik saat mengajar. Namun, banyak lembaga pendidikan yang telah mengambil langkah-langkah untuk memastikan kelangsungan proses pembelajaran, sehingga kualitas pendidikan tetap terjaga.

Jumadi selaku guru Akidah Akhlak mengutamakan jawaban yang diberikan oleh peneliti bahwa, Aplikasi Google Classroom telah menjadi pilihan dan acuan bagi para guru dalam melaksanakan sistem pendidikan karena kemudahan penggunaannya. Namun, masih mempunyai *problem* bagi peserta didik yang belum memahami fitur yang ada di Google Classroom bahkan fasilitas yang mumpuni. Maka dari itu, hasil dalam proses belajar kurang maksimal.<sup>9</sup>

Dari paparan di atas, bisa disimpulkan bahwasannya mengirim tugas melalui *Google Classroom* tidaklah terlalu rumit. Proses pengiriman tugas di *platform* tersebut relatif sederhana. Penting untuk dicatat bahwa kelancaran proses pembelajaran tergantung pada ketersediaan fasilitas yang memadai bagi siswa. Jika siswa memiliki fasilitas yang memadai,

---

<sup>9</sup> Jumadi, wawancara oleh peneliti, 27 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

pembelajaran secara *online* dapat berjalan dengan baik. Tapi, bagi mereka yang tidak mempunyai fasilitas yang memadai, proses pembelajaran online menjadi lebih challenging.

Zunaedi selaku kepala madrasah juga menambahkan, selain selain fasilitas, masalah sinyal menjadi kendala serius dalam pengoperasian kelas online. Meskipun *Google Classroom* dapat diakses secara *offline*, namun jika ada pemberitahuan terbaru, peserta didik tidak akan dapat melihatnya. Banyak peserta didik yang tinggal di daerah pedesaan atau di luar perkotaan yang memiliki akses internet yang belum stabil. Masalah ini sangat mempengaruhi proses belajar peserta didik yang dilakukan secara *online*.<sup>10</sup> Hal serupa juga dikatakan oleh Amirul Hakim bahwa kendala yang mereka alami pada saat pembelajaran online menggunakan *google classroom* adalah tidak semua peserta didik mempunyai hp yang dapat mengakses internet, sehingga ini akan menjadi beban bagi orang tua sekaligus siswa.<sup>11</sup>

Farel Aditia Pratama selaku peserta didik juga menambahkan jika salah satu kendala yang dihadapi adalah kurang pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru melalui sistem daring. Peserta didik mengungkapkan kebingungan mereka dalam memahami materi dan cara menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru terkait.<sup>12</sup>

April Riana selaku peserta didik juga menambahkan bahwasannya salah satu kendala yang dihadapi adalah masalah sinyal saat menggunakan *Google Classroom*. Dalam penggunaan *Google Classroom*, kualitas sinyal yang baik diperlukan untuk mengakses internet. Bagi peserta didik yang tinggal di daerah pegunungan, mereka mengalami kesulitan dalam

---

<sup>10</sup> Zunaedi, wawancara oleh peneliti, 27 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>11</sup> Amirul Hakim, wawancara oleh peneliti, 28 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>12</sup> Farel Aditia Pratama, wawancara oleh peneliti, 28 Agustus 2022, wawancara 7, transkrip

melakukan pembelajaran melalui Google Classroom karena jaringan internet yang tidak memadai.<sup>13</sup>

Walaupun penggunaannya memiliki beberapa kendala, Google Classroom tetap menjadi aplikasi pembelajaran jarak jauh yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran, terutama dalam situasi pandemi Covid-19.

Melihat 3 (tiga) hambatan yang dialami oleh para peserta didik MTs Miftahut Thullab peneliti juga mendapat informasi dari dari Thohari selaku guru SKI bahwa, terkait pembelajaran online di MTs Miftahut Thullab tidak hanya menggunakan Goggle Classroom saja guru juga menggunakan cara lain seperti memanfaatkan media sosial WA, Telegram dan lain sebagainya dimana penggunaan aplikasi tersebut mudah untuk dipahami oleh peserta didik dan tidak terlalu mengeluarkan kuota dengan jumlah yang banyak.

Zunaedi selaku kepala madrasah juga menambahkan bahwa, Jika ada kendala yang dialami oleh siswa dalam memanfaatkan aplikasi *google classroom* guru diharapkan bisa berinisiatif untuk menggunakan aplikasi lain. Agar peserta didik tetap bisa melakukan pembelajaran secara online. Pada saat pandemi, dalam 3 bulan sekali kepala sekolah juga mengadakan evaluasi dengan mendatangi wali murid terkait kendala apa yang dialami anak pada saat pembelajaran online. Dan tidak hanya itu, terkait permasalahan sinyal guru juga memberikan agar para peserta didik menggunakan provider yang sinyalnya bagus di daerah masing-masing. Peserta didik juga diminta untuk mendaftarkan nomor yang providernya bagus guna mendapatkan kuota dari pemerintah setiap bulannya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> April Riana, wawancara oleh peneliti, 28 Agustus 2022, wawancara 6, transkrip

<sup>14</sup> Zunaedi, wawancara oleh peneliti, 27 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.



### C. Analisis Data

#### 1. Penerapan Google Classroom Sebagai Alternatif *E-Learning* Pembelajaran Akidah Akhlak Di Masa Pandemi Peserta Didik Kelas VII MTs Miftahut Thullab Pati Tahun 2021

Media *Google Classroom* diterapkan di Indonesia sejak tahun 2020, tepatnya pada bulan Februari, ketika negara ini mengalami kesulitan akibat wabah virus yang sangat berbahaya yang dikenal sebagai coronavirus. Penyakit ini memiliki tingkat penularan yang tinggi dan menyebar dengan cepat, menyebabkan dampak yang signifikan di berbagai sektor masyarakat. Sektor pendidikan juga mengalami dampak yang merugikan sebagai akibat dari puncak penyebaran penyakit ini.<sup>15</sup>

Situasi tersebut juga disebabkan oleh tingkat penularan yang sangat cepat dari penyakit ini, sementara belum ada obat yang benar-benar efektif untuk mengatasinya. Oleh sebab itu, pemerintah diharuskan mengambil tindakan yang tegas dalam upaya untuk mengendalikan penyebaran virus tersebut. Pemerintah telah mengambil langkah-langkah yang tepat seperti mendorong penggunaan masker, mencuci tangan, menjaga jarak yang aman, dan menerapkan PPKM.<sup>16</sup>

Di lingkungan sekolah, yang sebelumnya sering melibatkan interaksi antara individu dan kerumunan orang, terpengaruh oleh kebijakan pemerintah mengenai *social distancing*. Lembaga pendidikan, termasuk Madrasah Tsanawiyah Miftahut Thullab Pati, yang melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, dan tamu penting lainnya, harus mematuhi peraturan pemerintah tersebut.

Berdasarkan keterangan dari beberapa informan dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar pada

---

<sup>15</sup> Yuda Darmawan, "Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta didik Kelas X Sma Jurusan Ips," *Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2019). 53.

<sup>16</sup> Ketut Jilantik, *Dinamika Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Di Tengah Covid-19 (Online)*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019) 94.

saat pandemi Covid 19 dilaksanakan online dengan memanfaatkan aplikasi Google classroom. Adapun mekanismenya guru mengunggah materi dan melakukan presensi di aplikasi *Google Classroom*, kemudian peserta didik masuk ke link *Google Classroom* yang diberikan oleh guru. Selain itu, guru PAI juga mengunggah tugas dan mengorganisir materi pelajaran berdasarkan topik. Dalam fitur ini, ada beberapa hal yang dapat dilakukan seperti membuat tugas dan pertanyaan, serta menggunakan topik untuk mengatur tugas kelas dalam modul atau unit.

*Google Classroom* merupakan sebuah platform gratis yang dapat diakses melalui web yang dirancang untuk memudahkan kegiatan pembelajaran antara pendidik dan murid. Dengan basis webnya, platform ini secara otomatis terhubung dengan berbagai layanan *Google Suite for Education* lainnya seperti *Gmail*, *Google Docs*, dan *Google Calendar*.<sup>17</sup> Para murid bisa menerima dan mengumpulkan tugas langsung di *Classroom*, begitu juga para guru.

*Google Classroom* memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran dengan lebih mendalam. Keunggulannya terletak pada kemampuannya untuk memfasilitasi pengumpulan tugas, distribusi materi, dan diskusi mengenai pelajaran secara fleksibel tanpa terbatas oleh waktu atau jadwal pelajaran.

Guru Akidah Akhlak dan peserta didik di MTs Miftahut Thullab menggunakan *Google Classroom* dalam pelaksanaan pembelajaran:

a. Guru Akidah Akhlak Membuat Kelas.

Pertama, pengguna perlu masuk ke aplikasi *Google Classroom* yang telah diunduh atau membuka situs [classroom.google.com](https://classroom.google.com). Kedua, di layar akan muncul beberapa opsi, di bagian atas layar terdapat menu "*classes page*", kemudian klik "*Add*" dan pilih "*create class*". Ketiga, pengguna

---

<sup>17</sup> Muhammad Imaduddin. *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Goggle Classroom*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), 4.

perlu mengisi formulir yang disediakan dan setelah itu klik "*create*" untuk membuat kelas.<sup>18</sup>

b. Guru Akidah Akhlak Mengundang Peserta didik.

Langkah pertama ialah memilih kelas yang akan dibagikan. Kemudian, perhatikan bagian kiri bawah judul kelas dan temukan menu "Kode Kelas", lalu klik pada kode tersebut. Setelah itu, salin kode tersebut dan bagikan kepada peserta didik.

c. Guru Akidah Akhlak Memposting Materi.

Langkah pertama adalah mengklik menu "Tugas Kelas" dan memilih opsi "Materi". Selanjutnya, lengkapi judul dan deskripsi materi yang akan disampaikan. Kemudian, klik "Tambahkan" untuk melampirkan materi atau file dari link, file lokal, Google Drive, atau YouTube. Setelah itu, masuk ke bagian pengaturan dan tentukan siapa yang akan ditunjukkan materi dan topik tersebut.

d. Guru Akidah Akhlak Membuat Tugas.

Langkah awal adalah mengklik menu "Tugas Kelas" dan memilih opsi "Tugas". Kemudian, lengkapi judul tugas beserta petunjuk pengerjaannya. Jika tidak perlu menambahkan materi atau melampirkan file, cukup klik menu "Tambahkan". Setelah itu, masuk ke bagian pengaturan dan atur ketentuan tugas seperti poin nilai dan batas waktu pengerjaan. Setelah semuanya selesai, klik "Tugaskan" untuk memberikan tugas kepada peserta didik.

e. Guru Akidah Akhlak Melihat dan Menilai Tugas yang Dikirim.

Di dalam menu, cari opsi "Tugas Kelas" dan pilih "Tugas". Kemudian, akan muncul daftar tugas yang telah diberikan. Klik salah satu tugas untuk melihat detailnya, dan di sana akan terlihat opsi "Diserahkan". Lalu, akan ditampilkan data atau file jawaban dari peserta didik yang telah mengirimkan

---

<sup>18</sup> Jumadi, wawancara oleh peneliti, 27 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip

tugas. Pilih file tersebut, lalu berikan penilaian atau tanggapan yang sesuai. Setelah selesai, klik menu atau tombol "Kembalikan".

Terdapat beberapa langkah yang harus dijalankan siswa saat menggunakan *Google Classroom*:

a. Bergabung Kelas.

Tahap pertama login ke aplikasi *Google Classroom* yang telah di unduh atau masuk ke situs *classroom.google.com*. Kemudian, klik ikon + yang terletak disudut kanan atas, lalu klik "Gabung Kelas". Selanjutnya, masukkan kode kelas yang diberikan oleh guru.

b. Menyimak materi yang diberikan guru

Tahap kedua yaitu guru menyimak materi yang diposting guru dalam aplikasi *google classroom*. Hal ini dapat dilakukan dengan siswa mendownload materi yang diberikan oleh guru, biasanya berupa video pembelajaran. Setelah itu guru akan memberikan tugas ke peserta didiknya.

c. Mengirim Tugas.

Klik opsi "Tugas Kelas", lalu pilih tugas yang ingin kamu kerjakan. Setelah itu, akan muncul informasi rinci mengenai tugas-tugas yang tersedia, dan kamu perlu mengklik "Lihat Pertanyaan" untuk melihat pertanyaan yang harus dijawab. Setelah itu, akan diarahkan ke halaman pertanyaan, di mana kamu dapat menjawabnya menggunakan kolom yang telah disediakan. Setelah selesai menjawab atau menyelesaikan tugas, klik "Serahkan" dan proses tersebut akan selesai.<sup>19</sup>

Sedangkan langkah-langkah dari peneliti lain dalam menggunakan *Google Classroom* yaitu:

- a. Buka website (browser) di perangkat anda, lalu akses laman <http://www.classroom.hsks.sch.id>.
- b. Klik tombol "buka kelas" untuk mengakses halaman login akun Google.

---

<sup>19</sup> April Riana, wawancara oleh peneliti, 28 Agustus 2022, wawancara 6, transkrip.

- c. Jika Anda sebelumnya sudah masuk menggunakan akun Google atau Gmail, Anda tidak dapat melanjutkan proses ini. Hal ini disebabkan oleh akun Anda belum terdaftar sebagai pengguna *Classroom* di *Home Schooling*. Untuk melanjutkan, klik gambar profil akun Google Anda, lalu klik tombol "Tambahkan akun lain" atau "*Add Another Account*" (lewatkan tahap ini jika Anda tidak masuk menggunakan akun Google sebelumnya).
- d. Login menggunakan email *Classroom* yang terdiri dari nama depan, tanggal, dan bulan lahir sebagai nama pengguna, serta tanggal lahir sebagai kata sandi. Setelah itu, klik tombol "Terima" di halaman konfirmasi mengenai persetujuan syarat dan ketentuan layanan Google. Klik tombol "Lanjutkan" untuk memulai menggunakan *Classroom*.
- e. Kemudian, pilih peran Anda sebagai peserta didik atau guru. Bergabunglah ke dalam kelas dengan cara mengklik tanda tambah (+) dan masukkan kode kelas yang sesuai dengan mata pelajaran yang Anda ikuti.<sup>20</sup>

## 2. Kendala dan Solusinya dalam Penggunaan Google Classroom Sebagai Alternatif E-Learning Pembelajaran Akidah Akhlak Di Masa Pandemi Peserta didik Kelas VII MTs Miftahut Thullab Pati Tahun 2021

Setiap kegiatan/rencana pasti mempunyai kendala yang akan dihadapi oleh setiap insan tidak terkecuali pada sistem pembelajaran online yang dilakukan MTs Miftahut Thullab Pati dalam menyelenggarakan pembelajaran menggunakan Google Classroom. Sedangkan dengan adanya kendala yang dihadapi pasti ada solusi yang bisa diberikan oleh pihak-pihak yang terkait didalamnya.

---

<sup>20</sup> Anggi Rahmat Ginanjar. *Panduan Menggunakan Classroom* diakses pada 30 Agustus 2022  
[https://www.classroom.hsks.sch.id/src/panduan\\_classroom\\_siswa.pdf](https://www.classroom.hsks.sch.id/src/panduan_classroom_siswa.pdf)



Mencari solusi merupakan kunci dalam menghadapi masalah tersebut. Beberapa orang secara alami mempunyai kecenderungan untuk mempertimbangkan beberapa solusi yang berbeda, sehingga memudahkan mereka dalam menemukan solusi yang tepat. Melihat beberapa kendala yang sudah dipaparkan beberapa informan pada pembahasan sebelumnya, bahwa ada 2 (dua) kendala dalam penggunaan Google Classroom sebagai alternatif pembelajaran Aqidah Ahlak pada saat pandemi Covid-19.

#### a. Guru

##### 1) Keterbatasan fasilitas yang dimiliki guru

Tidak semua guru memiliki fasilitas yang memadai dalam pembelajaran online seperti hp, laptop atau computer.<sup>21</sup> Solusi dari Peneliti, sekolah harus menyediakan fasilitas pembelajaran seperti laptop atau computer demi lancarnya proses belajar mengajar pada saat pandemi.

##### 2) Guru kurang menguasai aplikasi

Terdapat beberapa guru yang kurang paham terhadap fitur-fitur yang ada dalam aplikasi Google Classrom. Maka dari itu menyebabkan kurang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran, karena guru kurang menguasai dan belum memanfaatkan fitur-fitur yang ada dalam aplikasi.<sup>22</sup> Menurut Junaedi, guru perlu menunjukkan profesionalisme, kompetensi, dan kemampuan untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini bisa dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop.

---

<sup>21</sup> Jumadi, wawancara oleh peneliti, 27 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip

<sup>22</sup> Zunaedi, wawancara oleh peneliti, 27 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

### 3) Kurangnya Interaksi Antara Guru Dengan Peserta Didik

Salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran adalah interaksi langsung antara guru dan peserta didik, di mana terjadi aksi dan reaksi antara keduanya. Meskipun terlihat sederhana, interaksi ini merupakan faktor yang mendukung efektivitas belajar mengajar.<sup>23</sup> Menurut peneliti, guru perlu menciptakan model dan materi pembelajaran yang menarik. Alih-alih hanya menyajikan materi dalam bentuk teks dan penugasan, guru sebaiknya menggunakan media yang lebih interaktif, seperti pembuatan video atau pemanfaatan aplikasi pembuatan media pembelajaran interaktif, untuk memikat minat belajar peserta didik.

#### **b. Peserta Didik**

Terdapat beberapa peserta didik yang terkendala akan fasilitas yang dimilikinya sehingga menjadikan kendala dalam proses pembelajaran. Kendala tersebut yaitu:

##### 1) HP

Terdapat tantangan tersendiri bagi orang tua dan peserta didik kelas VII MTs Miftahut Thullab Pati ketika tidak semua peserta didik memiliki akses internet melalui ponsel pintar yang canggih.<sup>24</sup> Peserta didik mengungkapkan kebingungan mereka terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru melalui sistem daring ini. Mereka merasa kesulitan dalam memahami materi dan cara menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tersebut.<sup>25</sup> Solusi yang Peneliti berikan yaitu pihak

---

<sup>23</sup> Jumadi, wawancara oleh peneliti, 27 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip

<sup>24</sup> Amirul Hakim, wawancara oleh peneliti, 28 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>25</sup> Asmuni. Jurnal Paedagogy : Jurnal Paedagogy : Ikan Jurnal Paedagogy : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendid, 7(4) 2020 281-288.

sekolah mengganti pembelajaran online dengan pembelajaran luring (luar jaringan). Caranya yaitu dengan memberikan tugas setiap minggu kepada peserta didik yang tidak bisa daring secara penuh. Guru meminta peserta didik belajar luring selama satu minggu di masjid atau musholla yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah lalu guru memberikan tugas sesuai mata pelajaran yang diampunya.

## 2) Kuota Internet

Peserta didik VII MTs Miftahut Thullab Pati menghadapi kesulitan dalam membeli kuota internet karena tidak semua dari mereka mendapatkan akses kuota gratis dari pemerintah.<sup>26</sup> Solusi Peneliti saya berikan tentang kendala kuota internet yaitu pihak sekolah harus mengupayakan atau menyediakan kuota internet gratis supaya peserta didik bisa mengikuti pembelajaran online.

## 3) Sinyal

Peserta didik VII MTs Miftahut Thullab Pati menghadapi kendala dalam menggunakan *Google Classroom* terkait dengan masalah sinyal. Untuk mengakses internet melalui *Google Classroom*, dibutuhkan kekuatan sinyal yang baik bagi peserta didik dan guru. Peserta didik yang tinggal di daerah terpencil menghadapi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran *e-learning* karena jaringan internet yang tidak memadai.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Dewi, T. A. P., & Sadjarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909–1917.

<sup>27</sup> Halik, A. (2021). *Jurnal Eduscience* *Jurnal Eduscience*. *Jurnal Eduscience*, 8(1), 1–11.

## 4) Minat Peserta Didik

Peserta didik VII MTs Miftahut Thullab Pati yang kurang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung mudah kehilangan motivasi dalam proses pembelajaran. Hal ini kadang disebabkan oleh kurangnya variasi dalam sistem pembelajaran, yang dapat menyebabkan kejenuhan dan kurangnya motivasi dalam belajar.<sup>28</sup> Selama proses belajar di rumah, peserta didik mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus mereka karena adanya banyak gangguan yang mengganggu konsentrasi belajar.<sup>29</sup>

Solusi dari peneliti semua guru seharusnya bisa memanfaatkan metode pembelajaran yang efektif. Jika suasana pembelajaran terasa menyenangkan, maka baik guru ataupun siswa sama-sama menikmati proses pembelajaran.

## 5) Orang tua tidak mendampingi anak

Orang tua tidak bisa mengawasi anak secara penuh karena sibuk bekerja. Solusi dari Peneliti yaitu seharusnya orang tua meluangkan waktu untuk mendampingi anaknya ketika belajar online.

Dengan adanya kendala tersebut maka para guru juga menggunakan sistem pembelajaran dengan alternatif lain seperti hanya aplikasi Whatsapp.

Kendala dan solusi dari permasalahan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

---

<sup>28</sup> Handayani, R. (2020). Implementasi Fungsi Manajemen dalam Mengelola Kejenuhan Belajar Daring di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Iain Padangsidempuan). *TADBIR (Jurnal Manajemen Dakwah)*, 2, 353–366

<sup>29</sup> Karlina, L., Arisanty, D., & Adyatma, S. (2021). Faktor Kesulitan Belajar Geografi Siswa Sma Negeri di Kota Banjarmasin. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 1(2), 26–35.

<b>Subyek</b>	<b>Aspek</b>	<b>Kendala</b>	<b>Solusi</b>
Guru	Fasilitas	Keterbatasan fasilitas yang dimiliki guru	Sekolah harus menyediakan fasilitas pembelajaran seperti laptop dan komputer
	Aplikasi	Guru kurang menguasai aplikasi	Guru harus rajin mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop
	Interaksi guru dengan peserta didik	Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik	Solusinya yaitu guru perlu menciptakan model dan materi pembelajaran yang menarik
Peserta Didik	HP	Tidak semua peserta didik mempunyai HP	Pihak sekolah mengganti pembelajaran daring dengan pembelajaran luar jaringan.
	Kuota Internet	Peserta didik terkendala dalam membeli kuota internet	Pihak sekolah harus mengupayakan kuota internet gratis dari pemerintah
	Sinyal	Kesulitan mengakses sinyal dari peserta didik yang tinggal	Pihak sekolah mengganti dengan pembelajaran luring.



Subyek	Aspek	Kendala	Solusi
		di daerah terpencil	
	Minat Peserta Didik	Peserta didik kurang mempunyai minat belajar yang tinggi	Semua guru seharusnya dapat menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan
	Pendampingan Orang Tua	Orang tua tidak mendampingi anak dalam belajar	Seharusnya orang tua meluangkan waktu untuk mendampingi anaknya ketika belajar online

Masih banyak peserta didik yang kesulitan mendapatkan jaringan ketika melakukan pembelajaran online, sehingga menjadikan kendala dalam proses pembelajaran online. Dengan adanya kendala diatas maka pihak sekolah juga memberikan solusi agar para peserta didik bisa mengganti provider dengan jaringan yang kuat dilokasi masing-masing. Tidak hanya itu, guru juga merekomendasikan agar semua anak mengisi google form terkait adanya pemberian kuota gratis setiap 1 bulan sekali dari pemerintah.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Zunaedi, *Wawancara* oleh peneliti, 27 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip